

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. INFORMASI UMUM

- A. Satuan Pendidikan : SMA Negeri [Nama Sekolah]
- B. Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
- C. Kelas/Semester : X (Sepuluh) / Ganjil
- D. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 Pertemuan)
- E. Materi Pokok : Gagasan Pendiri Negara tentang Dasar Negara
- F. Model Pembelajaran : Discovery Learning
- G. Kurikulum : Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)
- H. Pendekatan Pembelajaran
Pembelajaran Berbasis Teks (Text-Based Learning), Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) sederhana, dan Pendekatan Saintifik.

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik mampu menganalisis secara kritis dan reflektif berbagai gagasan fundamental yang melandasi pembentukan negara Indonesia, khususnya gagasan para pendiri bangsa mengenai dasar negara. Peserta didik diharapkan dapat memahami konteks historis, filosofis, dan sosiologis di balik setiap gagasan, serta mengaitkannya dengan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi negara yang dinamis dan relevan hingga kini.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui model Discovery Learning yang berpusat pada peserta didik, diharapkan peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi secara akurat tokoh-tokoh pendiri negara yang berperan dalam perumusan dasar negara Indonesia beserta gagasan-gagasan pokok yang mereka sampaikan.
2. Menganalisis secara mendalam esensi dan latar belakang pemikiran dari setiap gagasan dasar negara yang disampaikan oleh para pendiri bangsa, seperti Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno.
3. Membandingkan dan mengkomparasikan berbagai gagasan dasar negara yang diajukan, menyoroti persamaan, perbedaan, serta titik konvergensi yang kemudian membentuk konsensus nasional.
4. Menyimpulkan secara mandiri proses dialektika dan sintesis pemikiran yang terjadi dalam perumusan dasar negara hingga terbentuknya Pancasila.
5. Mengevaluasi relevansi historis dan implikasi filosofis dari gagasan para pendiri negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia saat ini.
6. Menginternalisasi nilai-nilai keteladanan para pendiri bangsa dalam semangat musyawarah, persatuan, dan kebhinekaan dalam konteks perumusan dasar negara.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

1. Menjelaskan secara rinci biografi singkat dan peran strategis Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno dalam sidang BPUPKI.
2. Memaparkan secara sistematis butir-butir gagasan dasar negara yang diusulkan oleh Mohammad Yamin pada tanggal 29 Mei 1945.
3. Menguraikan secara komprehensif butir-butir gagasan dasar negara yang diusulkan oleh Soepomo pada tanggal 31 Mei 1945.
4. Menganalisis secara detail butir-butir gagasan dasar negara yang diusulkan oleh Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945, termasuk pengenalan istilah "Pancasila".
5. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fundamental antara ketiga gagasan tersebut.
6. Menjelaskan proses terbentuknya Panitia Sembilan dan perannya dalam merumuskan Piagam Jakarta.
7. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi dari Piagam Jakarta hingga menjadi Pembukaan UUD 1945, khususnya pada sila pertama.
8. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk ringkasan, peta konsep, atau presentasi kelompok yang koheren.
9. Menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dan semangat kolaborasi dalam diskusi kelompok.
10. Merefleksikan nilai-nilai kejuangan dan persatuan para pendiri bangsa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) agar peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami esensi, menganalisis hubungan antar konsep, dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

1. Fakta

- a. Sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) berlangsung dalam dua periode utama: Sidang I (29 Mei - 1 Juni 1945) dan Sidang II (10 - 17 Juli 1945).
- b. Tokoh-tokoh utama yang menyampaikan gagasan dasar negara pada Sidang I BPUPKI adalah Mohammad Yamin (29 Mei 1945), Soepomo (31 Mei 1945), dan Soekarno (1 Juni 1945).
- c. Tanggal 1 Juni 1945 diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila karena pada tanggal tersebut Soekarno pertama kali mengemukakan istilah "Pancasila" untuk dasar negara.
- d. Panitia Sembilan dibentuk pada tanggal 22 Juni 1945 dengan tugas merumuskan dasar negara berdasarkan pandangan-pandangan yang telah disampaikan. Anggotanya antara lain Soekarno, Mohammad Hatta, Mohammad Yamin, A.A. Maramis, Achmad Soebardjo, Abikoesno Tjokrosoejoso, Wahid Hasyim, Agus Salim, dan Otto Iskandardinata.

- e. Piagam Jakarta (Jakarta Charter) adalah hasil rumusan Panitia Sembilan yang disepakati pada 22 Juni 1945, yang kemudian menjadi cikal bakal Pembukaan UUD 1945.
- f. Perubahan pada sila pertama Piagam Jakarta ("Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya") menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" dilakukan sebelum proklamasi kemerdekaan atas usulan perwakilan dari Indonesia Timur demi menjaga persatuan bangsa.

2. Konsep

- a. Dasar Negara: Fondasi filosofis, ideologis, dan normatif yang menjadi landasan bagi penyelenggaraan kehidupan bernegara, mencakup cita-cita, tujuan, dan nilai-nilai luhur bangsa. Dasar negara berfungsi sebagai pedoman dalam pembentukan hukum, kebijakan publik, serta arah pembangunan nasional.
- b. Ideologi: Sistem gagasan dan keyakinan yang membentuk landasan bagi suatu teori dan kebijakan politik atau ekonomi, serta menjadi kerangka berpikir bagi suatu kelompok atau bangsa. Pancasila adalah ideologi terbuka yang mampu berinteraksi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.
- c. Konstitusi: Hukum dasar tertinggi suatu negara yang mengatur struktur pemerintahan, hak-hak warga negara, serta prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan kekuasaan. Dasar negara merupakan jiwa dari konstitusi.
- d. Konsensus Nasional: Kesepakatan bersama yang dicapai oleh seluruh elemen bangsa melalui proses musyawarah untuk mufakat, mencerminkan kehendak kolektif dan komitmen bersama terhadap nilai-nilai fundamental. Proses perumusan Pancasila adalah contoh nyata konsensus nasional yang luar biasa.
- e. Filsafat Negara: Bidang filsafat yang mengkaji hakikat, tujuan, dan nilai-nilai fundamental suatu negara. Gagasan-gagasan pendiri negara adalah ekspresi dari filsafat negara Indonesia yang sedang dirumuskan.

3. Prinsip

- a. Prinsip Ketuhanan: Pengakuan akan eksistensi Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber segala nilai dan moral, serta dasar bagi kehidupan beragama yang toleran dan berkeadaban. Ini bukan sekadar pengakuan formal, tetapi juga implikasi pada moralitas publik dan etika bernegara.
- b. Prinsip Kemanusiaan: Pengakuan dan penghormatan terhadap martabat manusia universal, tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dan keadilan sosial. Prinsip ini menolak segala bentuk diskriminasi dan penindasan.
- c. Prinsip Persatuan: Kehendak untuk bersatu dalam keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa demi membentuk satu bangsa

Indonesia yang kokoh dan berdaulat. Persatuan bukan berarti penyeragaman, melainkan harmoni dalam perbedaan.

- d. Prinsip Kerakyatan/Demokrasi: Kedaulatan berada di tangan rakyat, diwujudkan melalui musyawarah mufakat untuk mencapai keputusan bersama, serta partisipasi aktif warga negara dalam penyelenggaraan pemerintahan. Ini menekankan pentingnya dialog dan representasi.
- e. Prinsip Keadilan Sosial: Pemerataan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, tanpa memandang latar belakang, serta penghapusan kesenjangan sosial dan ekonomi. Keadilan sosial bukan hanya sekadar distribusi kekayaan, tetapi juga kesempatan dan akses terhadap sumber daya.

4. Prosedur

- a. Prosedur Penggalan Gagasan: Diawali dengan pidato dan usulan lisan dari para anggota BPUPKI, kemudian dicatat dan didokumentasikan.
- b. Prosedur Perumusan Awal: Pembentukan Panitia Sembilan untuk mengkristalisasi gagasan-gagasan yang beragam menjadi satu rumusan awal (Piagam Jakarta).
- c. Prosedur Konsolidasi dan Finalisasi: Pembahasan dan penyempurnaan rumusan dasar negara oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) hingga ditetapkan sebagai bagian dari Pembukaan UUD 1945. Proses ini melibatkan kompromi dan kebijaksanaan politik yang tinggi.

5. Metakognitif

- a. Refleksi atas pentingnya dasar negara bagi keberlangsungan sebuah bangsa yang majemuk. Peserta didik diajak untuk berpikir mengapa sebuah negara memerlukan landasan filosofis yang kuat dan bagaimana landasan tersebut bisa menjaga stabilitas serta arah pembangunan.
- b. Analisis kritis terhadap proses perumusan dasar negara sebagai cerminan semangat kebersamaan dan toleransi para pendiri bangsa. Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi para pendiri bangsa dalam mencapai konsensus.
- c. Mengevaluasi relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti globalisasi, radikalisme, dan disinformasi. Bagaimana Pancasila dapat menjadi benteng moral dan etika di tengah arus perubahan yang cepat?
- d. Mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara untuk mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

D. METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran ini akan menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi, analisis sumber (teks, video, infografis), serta tanya jawab interaktif. Pendekatan ini mendukung model Discovery Learning dan Pembelajaran Mendalam.

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran

- a. PowerPoint interaktif berisi ringkasan materi, gambar tokoh, infografis, dan pertanyaan pemantik.
- b. Video dokumenter singkat atau simulasi sidang BPUPKI (jika tersedia).
- c. Peta konsep atau mind map digital/manual untuk memvisualisasikan hubungan antar gagasan.
- d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur untuk memandu proses penemuan.
- e. Teks-teks orisinal pidato para pendiri negara (transkrip sidang BPUPKI).

2. Alat Pembelajaran

- a. Proyektor LCD dan layar.
- b. Laptop/Komputer.
- c. Papan tulis/Whiteboard dan spidol.
- d. Alat tulis dan kertas.
- e. Speaker (untuk audio video).

3. Sumber Belajar

- a. Buku Teks Pendidikan Pancasila SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka.
- b. Buku-buku sejarah kemerdekaan Indonesia (misalnya, "Lahirnya Pancasila" oleh Soekarno, atau karya-karya sejarawan terkemuka).
- c. Artikel ilmiah atau jurnal tentang sejarah perumusan dasar negara.
- d. Situs web resmi pemerintah atau lembaga sejarah terpercaya (misalnya, Arsip Nasional Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- e. Video edukasi dari platform daring yang relevan dan terverifikasi.

III. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk dua pertemuan, masing-masing 2 x 45 menit, dengan menerapkan model Discovery Learning secara konsisten.

Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

TOPIK: Penggalan Gagasan Awal Dasar Negara oleh Mohammad Yamin dan Soepomo

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru memulai pembelajaran dengan salam, menyapa peserta didik, dan mengecek kehadiran.
- b. Guru bersama peserta didik mengawali pembelajaran dengan doa bersama.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang relevan, misalnya: "Menurut kalian, mengapa sebuah negara yang baru merdeka memerlukan sebuah dasar atau pondasi yang kuat?" atau "Apa yang akan terjadi jika sebuah rumah tidak memiliki pondasi yang kokoh?" Pertanyaan ini bertujuan untuk memancing pemikiran peserta didik tentang urgensi dasar negara.
- d. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, yaitu pentingnya gagasan dasar negara oleh para pendiri bangsa.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini serta menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dengan model Discovery Learning. Guru juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kolaborasi.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Fase 1: Stimulasi (Pemberian Rangsangan) (15 menit)
 - ✓ Guru menayangkan sebuah video singkat atau infografis yang menggambarkan suasana sidang BPUPKI, atau menampilkan foto-foto tokoh pendiri negara seperti Mohammad Yamin dan Soepomo.
 - ✓ Guru mengajukan pertanyaan pancingan: "Apa yang kalian amati dari tayangan ini? Mengapa mereka terlihat begitu serius dan fokus?" atau "Siapa sajakah tokoh yang kalian kenali? Apa peran mereka dalam sejarah Indonesia?"
 - ✓ Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau kesan awal mereka terhadap tayangan yang disajikan. Guru mencatat poin-poin penting yang diungkapkan peserta didik.
- b. Fase 2: Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement) (15 menit)
 - ✓ Guru memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci terkait dengan tayangan dan diskusi awal. Contoh pertanyaan yang mungkin muncul atau diarahkan oleh guru: "Apa saja gagasan dasar negara yang diusulkan oleh Mohammad Yamin dan Soepomo?", "Apa perbedaan mendasar antara gagasan keduanya?", "Mengapa mereka memiliki gagasan yang berbeda?"
 - ✓ Guru menuliskan beberapa pertanyaan yang relevan di papan tulis sebagai fokus investigasi kelompok.
 - ✓ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang per kelompok) secara heterogen.

- c. Fase 3: Pengumpulan Data (Data Collection) (15 menit)
 - ✓ Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi panduan untuk mengumpulkan data.
 - ✓ Guru menyediakan berbagai sumber belajar: buku teks, artikel singkat tentang pidato Mohammad Yamin dan Soepomo, atau tautan ke sumber daring terpercaya.
 - ✓ Peserta didik secara berkelompok membaca dan menganalisis sumber-sumber tersebut untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Mereka mencatat poin-poin penting, kutipan relevan, dan perbandingan gagasan.
 - ✓ Guru berkeliling membimbing setiap kelompok, memastikan mereka fokus pada tugas, dan memberikan bantuan jika ada kesulitan dalam memahami teks atau menemukan informasi.
- d. Fase 4: Pengolahan Data (Data Processing) (15 menit)
 - ✓ Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan temuan-temuan mereka. Mereka mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan, mengkategorikan gagasan-gagasan, dan mulai mengidentifikasi persamaan serta perbedaan antara usulan Mohammad Yamin dan Soepomo.
 - ✓ Mereka mulai menyusun ringkasan atau peta konsep dari gagasan kedua tokoh tersebut.
 - ✓ Guru memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, tidak hanya mencatat, tetapi juga mencoba memahami makna di balik setiap usulan.

3. Penutup (15 menit)

- a. Guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk secara singkat menyampaikan hasil pengolahan data mereka, khususnya mengenai gagasan Mohammad Yamin dan Soepomo.
- b. Guru memberikan penguatan dan meluruskan jika ada miskonsepsi.
- c. Guru memberikan tugas mandiri atau tugas kelompok lanjutan untuk pertemuan berikutnya, misalnya meminta peserta didik untuk mencari informasi awal tentang Soekarno dan gagasannya.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.

Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

TOPIK: Gagasan Soekarno, Proses Konsolidasi, dan Penetapan Pancasila

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran.
- b. Guru bersama peserta didik mengawali pembelajaran dengan doa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya, yaitu gagasan Mohammad Yamin dan

- Soepomo. Guru dapat meminta beberapa peserta didik untuk mengingat kembali poin-poin penting.
- d. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas hari ini, yaitu gagasan Soekarno dan bagaimana ketiga gagasan tersebut berproses menjadi dasar negara. Guru juga menanyakan apakah ada yang sudah mencari informasi tentang Soekarno.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dan mengulang tahapan Discovery Learning yang akan dilanjutkan.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Fase 1: Stimulasi (Pemberian Rangsangan) (10 menit)
 - ✓ Guru menayangkan kutipan pidato Soekarno pada 1 Juni 1945 atau menampilkan infografis yang memuat poin-poin penting gagasannya, termasuk pengenalan istilah "Pancasila".
 - ✓ Guru mengajukan pertanyaan: "Apa hal baru yang kalian temukan dari pidato Soekarno ini?", "Mengapa gagasannya begitu fenomenal?", atau "Apa makna 'Pancasila' yang diusulkan Soekarno?"
- b. Fase 2: Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement) (10 menit)
 - ✓ Guru memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan lanjutan: "Apa saja isi gagasan Soekarno?", "Bagaimana gagasan Soekarno ini berbeda atau melengkapi gagasan sebelumnya?", "Bagaimana ketiga gagasan ini kemudian disatukan menjadi dasar negara?", "Apa itu Piagam Jakarta dan mengapa ada perubahan pada sila pertama?"
 - ✓ Peserta didik kembali bekerja dalam kelompok yang sama.
- c. Fase 3: Pengumpulan Data (Data Collection) (15 menit)
 - ✓ Guru membagikan LKPD lanjutan atau panduan untuk investigasi.
 - ✓ Peserta didik dalam kelompok mencari informasi tentang gagasan Soekarno, proses pembentukan Panitia Sembilan, isi Piagam Jakarta, dan latar belakang perubahan sila pertama. Sumber belajar yang sama dengan pertemuan pertama dapat digunakan, ditambah dengan artikel atau teks spesifik tentang Piagam Jakarta dan perubahannya.
 - ✓ Guru memastikan setiap kelompok memiliki akses ke sumber informasi yang memadai dan membimbing mereka dalam proses pencarian.
- d. Fase 4: Pengolahan Data (Data Processing) (15 menit)
 - ✓ Dalam kelompok, peserta didik mengolah data yang terkumpul. Mereka membuat perbandingan komprehensif antara ketiga

- gagasan (Yamin, Soepomo, Soekarno), mengidentifikasi inti sari dari masing-masing, dan mencari titik-titik temu atau sintesis.
- ✓ Mereka juga menganalisis peran Panitia Sembilan dan latar belakang perubahan sila pertama Piagam Jakarta.
 - ✓ Kelompok mulai menyiapkan presentasi singkat untuk fase berikutnya. Mereka bisa membuat poster mini, mind map, atau poin-poin presentasi.
- e. Fase 5: Pembuktian (Verification) (10 menit)
- ✓ Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas. Mereka menjelaskan gagasan ketiga tokoh, perbandingannya, dan proses konsolidasi hingga terbentuknya Pancasila.
 - ✓ Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, mengajukan pertanyaan, atau memberikan masukan.
 - ✓ Guru memfasilitasi diskusi, mengklarifikasi poin-poin penting, dan memastikan pemahaman yang benar. Guru juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang mengapa kompromi dan persatuan sangat penting dalam proses perumusan dasar negara.

3. Penutup (15 menit)

- Fase 6: Menarik Kesimpulan/Generalisasi (Generalization) (10 menit)
- a. Guru memimpin diskusi kelas untuk menyimpulkan secara kolektif seluruh materi yang telah dipelajari. Guru merangkum poin-poin penting dari gagasan ketiga tokoh, proses pembentukan Pancasila, dan pentingnya konsensus nasional.
 - b. Guru menekankan bahwa Pancasila adalah hasil dari dialektika pemikiran yang mendalam dan semangat persatuan para pendiri bangsa.
 - c. Peserta didik diajak untuk merefleksikan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Apa pelajaran yang dapat kita ambil dari proses perumusan dasar negara untuk menghadapi tantangan masa kini?

4. Refleksi dan Tindak Lanjut (5 menit)

- a. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu kalimat refleksi tentang pembelajaran hari ini dan satu hal yang akan mereka lakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.
- b. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

IV. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian dilakukan secara holistik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sesuai dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam.

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan:

- a. Tes Tertulis (esai atau uraian singkat) untuk mengukur pemahaman konsep dan kemampuan analisis.
- b. Penugasan (LKPD, ringkasan materi, peta konsep) untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi, mengolah, dan menyajikan informasi.

2. Penilaian Keterampilan:

- a. Observasi Kinerja Presentasi Kelompok untuk menilai kemampuan komunikasi, argumentasi, dan kolaborasi.
- b. Observasi Diskusi untuk menilai kemampuan berpendapat, mendengarkan aktif, dan menghargai perbedaan.

3. Penilaian Sikap:

- a. Observasi selama kegiatan pembelajaran (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, rasa ingin tahu, religius).
- b. Penilaian diri atau penilaian antar teman (jika diperlukan) untuk mengukur sikap-sikap sosial.

B. Instrumen Penilaian

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan:

- a. Soal Esai/Uraian:
- b. Jelaskan secara komparatif gagasan dasar negara yang diusulkan oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno pada sidang BPUPKI! Identifikasi persamaan dan perbedaannya.

2. Analisislah peran Panitia Sembilan dalam merumuskan Piagam Jakarta dan mengapa terjadi perubahan pada sila pertama Piagam Jakarta sebelum ditetapkan sebagai Pembukaan UUD 1945!

3. Mengapa proses perumusan dasar negara oleh para pendiri bangsa dianggap sebagai cerminan semangat konsensus nasional yang luar biasa? Berikan argumen Anda!

- a. Rubrik Penilaian Esai/Uraian (mencakup kejelasan, kelengkapan, ketepatan konsep, dan kemampuan analisis).
- b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk memandu pengumpulan dan pengolahan data.

c. Instrumen Penilaian Keterampilan:

- (i) Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok:

d. Aspek yang dinilai:

- (i) Kejelasan penyampaian materi.
- (ii) Kedalaman analisis dan argumentasi.
- (iii) Kekompakan dan kerja sama tim.

- (iv)Kemampuan menjawab pertanyaan dan mempertahankan pendapat.
- e. Kreativitas media presentasi.
 - (i) Lembar Observasi Diskusi Kelompok:
- f. Aspek yang dinilai:
 - (i) Partisipasi aktif dalam diskusi.
 - (ii) Kemampuan menyampaikan ide/gagasan.
 - (iii)Kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
 - (iv)Kontribusi positif terhadap kelompok.

C. Instrumen Penilaian Sikap:

1. Lembar Observasi Sikap Spiritual dan Sosial (contoh):

- a. Sikap Religius: Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghargai perbedaan keyakinan.
- b. Sikap Gotong Royong: Bekerja sama dalam kelompok, membantu teman.
- c. Sikap Mandiri: Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh, tidak bergantung pada orang lain.
- d. Sikap Bernalar Kritis: Mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, tidak mudah percaya.
- e. Sikap Kreatif: Mengembangkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif.

2. Jurnal Guru

catatan anekdot tentang sikap peserta didik yang menonjol, baik positif maupun negative.

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Pembelajaran Remedial:
 - (i) Bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Capaian Pembelajaran, akan diberikan pembelajaran remedial.
 - (ii) Bentuk remedial dapat berupa:
- b. Bimbingan individual atau kelompok kecil dengan fokus pada materi yang belum dikuasai (misalnya, mengulang penjelasan tentang perbedaan gagasan tokoh).
- c. Pemberian tugas tambahan yang lebih terstruktur dan bervariasi (misalnya, membuat rangkuman materi dengan bantuan mind map, mengerjakan soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah).
- d. Pemanfaatan sumber belajar alternatif yang lebih mudah dipahami.
- e. Guru dapat memberikan penjelasan ulang dengan metode yang berbeda.
- f. Pembelajaran Pengayaan:
 - (i) Bagi peserta didik yang telah mencapai KKM atau Capaian Pembelajaran dengan sangat baik, akan diberikan pembelajaran pengayaan.

- (ii) Bentuk pengayaan dapat berupa:
- (iii) Pemberian tugas proyek mandiri atau kelompok yang lebih menantang (misalnya, membuat esai reflektif tentang relevansi Pancasila di era digital, menganalisis pidato tokoh lain yang berpengaruh dalam perumusan dasar negara).
- (iv) Membaca buku atau artikel lanjutan tentang filsafat Pancasila atau sejarah ketatanegaraan Indonesia.
- (v) Menjadi tutor sebaya bagi teman-teman yang membutuhkan bimbingan remedial.
- (vi) Melakukan kajian lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai bidang kehidupan (ekonomi, politik, sosial budaya).
- (vii) Menulis artikel opini singkat tentang tantangan dan peluang implementasi Pancasila di masa depan.

Demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun dengan harapan dapat menjadi panduan yang komprehensif bagi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan berpusat pada peserta didik, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip Guru Penggerak.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Salatiga, Juli 2026
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila

[Nama Kepala Sekolah]
NIP

[Nama Guru Mata Pelajaran]
NIP